

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM
MELAKUKAN PINJAMAN MELALUI FINTECH
PEER TO PEER LENDING DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Study Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH

**JENI SASMITA
NPM : 165102028**

Program Studi : Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM
MELAKUKAN PINJAMAN MELALUI FINTECH
PEER TO PEER LENDING DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Study Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

OLEH

**JENI SASMITA
NPM : 165102028**

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Dimas Pratomo, S.E., M.E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai mana diatur dalam undang-undang. Umkm telah menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi nasional maupun daerah. Kendala atau masalah yang dihadapi oleh pelaku umkm adalah kurangnya permodalan dan sulitnya akses pinjaman ke perbankan karena adanya agunan dan banyaknya berkas administrasi yang harus dilengkapi sehingga pelaku umkm di kota Bandar Lampung menggunakan fintech peer to peer lending sebagai alternatif untuk mendapatkan pinjaman modal tanpa agunan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan umkm melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending? Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pinjaman melalui fintech peer to peer lending?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa berpengaruh waktor internal dan eksternal terhadap keputusan melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung yang pernah atau sedang melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh 96 responden. Metode analisis dan datanya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan hipotesis kemudian teknik pengolahan data menggunakan SPSS 17.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap keputusan umkm dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending, hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $22,500 > 309$, Sedangkan berdasarkan uji parsial faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan umkm dalam melakukan pinjaman melalui fintech, hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5,053 > 1,985$ dan variabel faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

umkm dalam melakukan pinjaman melalui fintech hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $2,242 > 1,985$

Kata kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Fintech, Peer To Peer Lending



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeni Sasmita
NPM : 1651020284
Jurusan/Prodi : Perbankan syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MELAKUKAN PINJAMAN MELALUI FINTECH PEER TO PEER LENDING DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG)”** Benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 1 September 2021

Penulis,



Jeni Sasmita
1651020284



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Hi. EndroSuratmin, Sukarama, Telp. Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech Peer to Peer Lending Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada UMKM di Kota Bandar Lampung)

**Nama : Jeni Sasmita
NMP : 1651020284
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002

Pembimbing II

Dimas Pratomo, S.E.I., M.E.
NIP. 199305282018011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A.

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Hi. EndroSuratmin, Sukarama, Telp. Fax. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech Peer to Peer Lending Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada UMKM di Kota Bandar Lampung) disusun oleh: **Jeni Sasmita, NPM: 1651020284** Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :Jum’at, 22 oktober 2021, pukul : 13.00-15.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I. (.....)

Sekretaris : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy. (.....)

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si. (.....)

Penguji III : Dimas Pratomo, S.E.I, M.E. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdur Ghofur, M.S.I

NIP.198008012003121001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹
(Q.S An-Nisa :29)



¹ Departemen Agama RI, Al Quran Dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro, 2010), H.83

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Kimung dan Ibunda Asmani yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang yang tulus. Serta Kakak Ari Susanti dan adik Geisha dwi putriani terimakasih selalu memberikan semangat tanpa lelah. Semoga kita menjadi anak yang sholehah, berbakti, dan membanggakan orang tua.
2. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Jeni Sasmita dilahirkan di Tanjung bintang, Lampung Selatan pada tanggal 06 Juni 1996, Anak kedua dari dua bersaudara Lahir dari pasangan Bapak Kimung dan Ibu Asmani. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Sindang Sari Lampung Selatan dan selesai tahun 2009, SMP Negeri 1 Tanjung Sari selesai tahun 2012, SMA Negeri 1 Tanjung Bintang dan selesai tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.



KATA PENGANTAR

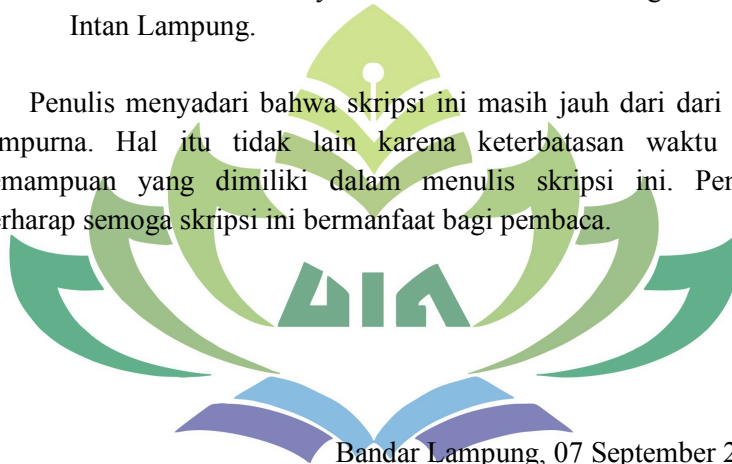
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya berupa kesehatan, ilmu pengetahuan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pinjaman Melalui *Fintech Peer To Peer Lending* DiTinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan para sahabat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy, D.B.A selaku Ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si dan bapak Dimas Pratomo, S.E.I, M.E selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga ilmu dan pengetahuan yang diberikan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT.

4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai yang memberikan pelayanan, sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Sahabatku Suci Lestari, Lia novita sari, Siti nurhayati yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta arahan.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan Perbankan Syariah D dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.



Bandar Lampung, 07 September 2021

Jeni Sasmita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTARTABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Penelitian Terdahulu	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	19
1. Pengertian UMKM	19
2. Kriteria UMKM	20
3. Peran UMKM	23
4. Permasalahan UMKM	21
5. Keunggulan dan Kelemahan UMKM	23
B. Fintech	25
1. Pengertian Fintech	25
2. Peran Fintech	25

3. Dasar Hukum Fintech	26
4. Keunggulan dan Kelemahan Fintech	27
5. Manfaat Fintech	28
6. Jenis-jenis Fintech	28
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Dalam Melakukan Tindakan	34
1. Faktor Internal	34
2. Faktor Eksternal	36
D. Pinjaman Fintech Dalam Ekonomi Islam	37
1. Fintech Dalam Ekonomi Islam	37
2. Dasar Hukum Pinjaman (Qard)	41
3. Ketentuan Dalam Pinjaman atau Hutang Piutang (Qard)	43
4. Macam-macam Riba	44
E. Kerangka Pemikiran	47
F. Hipotesis	48
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
B. Metode Penelitian	53
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	55
D. Definisi Operasional Variabel	60
E. Metode Analisis Data	62
 BAB IV ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	67
1. Karakter Pelaku UMKM	67
2. Frekuensi Distribusi Jawaban Responden	65
B. Uji Prasyarat Analisis	74
1. Uji Validitas dan Realibilitas	74
2. Uji Asumsi Klasik	76
3. Analisis Regresi Berganda	79
4. Hipotesis	81
5. Koefisien Determinasi	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Fintech Lending Yang Berizin dan Terdaftar di OJK.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan Industri Fintech Peer to Peer Lending.....	11
Tabel 1.3 Jumlah Usah Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	12
Tabel 3.1 Skala Likert.....	58
Tabel 3.2 Pelaku UMKM di Bnadar Lampung Yang Meminjam Fintech P2PL	58
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.2 Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	68
Tabel 4.3 Karakter Responden Berdasarkan Jenis Usaha	68
Tabel 4.4 Karakter Responden Berdasarkan Omset Usaha	65
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Internal	70
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Variabel Eksternal	71
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Keputusan Meminjam.....	72
Tabel 4.8 Uji Validitas	74
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	78
Tabel 4.12 Uji Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4.13 Uji T.....	81
Tabel 4.14 Uji F.....	82
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem Peer to Peer Lending Sederhana	33
Gambar 2.2 Kerangka Pimikiran.....	47
Gambar 4.1 Heteroskedastisitas	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 4 : Uji asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Regresi Berganda
- Lampiran 6 : Hipotesis
- Lampiran 7 : Koefisien Determinasi
- Lampiran 8 : Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Di samping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech Peer to Peer Lending Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Analisis

Analisis adalah proses untuk mengetahui dan memahami fenomena suatu obyek dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia.¹ Pendapat lain mengemukakan bahwa, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (Karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, danduduk perkara).²

2. Faktor

Faktor adalah hal keadaan, peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.³

¹Ratminto dan Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*(Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005),h.2.

² Lukman Ali, ed. *Bahasa dan Kesusastraan Indonesia Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru* (Jakarta: Gramedia, 2007), h 84-85

³ Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika,2003), h,25

3. Mempengaruhi

Mempengaruhi adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁴

4. Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah adalah kelompok usaha produktif milik perorangan atau badan usaha dengan penjualan/omset setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset aktiva setinggi-tinggi Rp 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati).⁵ Menurut rudjito UMKM adalah sangat penting selain menciptakan lapangan pekerjaan juga menciptakan usaha yang lebih banyak.⁶

5. Pinjaman

Pinjaman atau modal asing adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.⁷

6. Fintech

Fintech adalah inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern.⁸ Fintech memberikan kemudahan terutama kepada masyarakat yang sulit mengakses perbankan.

7. *Peer to Peer Lending*

Peer to peer lending adalah sebuah platform teknologi yang mempertemukan secara digital antara peminjam yang membutuhkan modal usaha dengan pemberi pinjaman.⁹

⁴ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Garmedia, 2011), h,1045

⁵ Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK/016/1994 TENTANG Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah

⁶ A Karim, Adiwarman, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012), h.22.

⁷ Kasmir, SE., M.M., *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 96

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001) H. 160

⁹ Heryucha Romanna Tampubolon, "Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 3 No. 2 (2 Maret 2019), H.190

8. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (Panjang, lebar dan tingginya) atau juga bisa diartikan sebagaimana cara pandangan.¹⁰

9. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.¹¹

Berdasarkan beberapa penegasan arti di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah kajian ilmiah tentang proses untuk mengetahui dan memahami fenomena mengenai sesuatu untuk menemukan hubungan dari usaha produktif dalam mengambil pinjaman dengan metode *peer to peer lending* ditinjau dari pandangan ekonomi Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits .

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

UMKM diharapkan terus berkembang dalam menjalankan peranannya. UMKM menghadapi hambatan serta kendala, Salah satu kendala yang dihadapi UMKM yaitu modal. Permodalan merupakan salah satu permasalahan yang menjadi fokus utama karena jumlah UMKM yang belum mengakses permodalan formal masih sangat rendah.

¹⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Edisi ke Empat, PT Gramedia Pustaka Utama), 2011, h,675

¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14

Perkembangan teknologi banyak memunculkan inovasi di berbagai bidang, salah satunya di bidang keuangan atau yang biasa disebut financial technology. Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi jenis *Peer to Peer (P2P) Lending* mengacu pada praktik pinjam meminjam uang yang dilakukan tanpa melalui perantara keuangan tradisional seperti bank. Keunggulan dari layanan ini terletak pada proses mempertemukan peminjam dengan investor dan proses pelaksanaan kesepakatan yang dilakukan secara digital. Sehingga layanan ini dinilai berpotensi untuk memenuhi kebutuhan dana secara cepat, mudah, dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut judul skripsi ini dipilih karena keingintahuan penulis untuk mengetahui tentang pengaruh UMKM dalam mengambil pinjaman melalui lembaga keuangan mikro *peer to peer lending*.

2. Alasan subyektif

Judul ini cukup menarik untuk diteliti bagi penulis, serta sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni, di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan perbankan syariah yang diperkuat dengan referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi didorong oleh revolusi internet membuat industri jasa keuangan menjadi berbasis internet. Perubahan layanan terjadi pada seluruh layanan seperti perbankan, Asuransi dan saham.¹²

Perkembangan *Financial Technology* merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda. Sebagai penerapan teknologi di bidang keuangan bentuk dan model bisnis fintech beragam mulai dari mampu melayani

¹² Rumondang A. Acai, Et, Al. Fintech : *Inovasi Sistem Keuangan Era Digital* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), H.2

transaksi *electronic money*, *virtual account*, *crowdfunding*, *payment*, *agregator*, *peer to peer lending*, dan layanan transaksi keuangan digital lainnya. Perusahaan fintech yang telah bermunculan di Indonesia didirikan oleh perusahaan konvensional dan tidak sedikit pula perusahaan rintisan baru atau startup yang hadir dalam pasar pinjaman keuangan.¹³

industri *financial technology* (fintech) dianggap lebih fleksibel dan tidak kaku dibandingkan dengan bisnis keuangan konvensional karena masih sedikit peraturan yang mengatur industri ini. Hal itu dapat dilihat dari saat proses pengajuan pinjamannya, pada jasa keuangan konvensional banyak sekali berkas administrasi yang harus dibuat dan dilengkapi, sedangkan pada bisnis fintech kelengkapan berkas yang dibutuhkan hanya sedikit dan tinggal upload online, bahkan beberapa layanan fintech tidak membutuhkan jaminan pada saat melakukan pinjaman uang, cukup upload data diri dan peruntukkan dana pinjamannya. Oleh sebab itu, fintech menjadi sarana yang tepat bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan perusahaan kecil yang sedang berkembang untuk mencari modal usaha dalam pengembangan usahanya. Namun pinjaman melalui fintech *peer to peer lending* ini bunga pinjamannya lebih tinggi, biaya tidak transparan, adanya perusahaan yang tidak terdaftar di ojk dan penyelenggara sistem elektronik (PSE), bahkan adanya penyebaran data diri.¹⁴

Kemunculan fintech ini memberikan solusi terhadap permasalahan permodalan yang menjadi salah satu kendala bagi UMKM. Alternatif pembiayaan yang baru ini adalah kesempatan mengakses layanan keuangan dalam hal peminjaman dana dengan sistem teknologi dan dikenal dengan *Peer to Peer (P2P) Lending*. *P2P Lending* ialah

¹³Damanhuri Fajril Mukhtar, Yuliasuti Rahayu “Analisis Pendanaan Modal UMKM Melalui Financial Technology *Peer to Peer Lending*” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 8 No.5 2019 h, 2

¹⁴ Ibid, h 3

model pemberian pinjaman uang kepada peminjam baik sebagai individu maupun pebisnis secara online. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap orang sebagai pemberi pinjaman dan sebagai penerima pinjaman dengan berbagai keperluan tanpa jasa perantara dari lembaga keuangan yang sah.

Perkembangan teknologi internet yang berlangsung sangat pesat telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan dan kegiatan masyarakat. Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh industri perekonomian dunia untuk semakin mengembangkan kemajuannya dalam industri ekonomi 4.0. Sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Mujadalah Ayat 11 yang menyebutkan bahwa



Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah SWT. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT. Mahateliti apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadalah:11).

Berdasarkan Ayat di atas, artinya Allah meninggikan derajat manusia yang berilmu, sehingga manusia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya

adalah penciptaan dan pemanfaatan teknologi. Teknologi yang digunakan dengan benar dan sesuai dengan porsi serta fungsinya, dapat menimbulkan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan, khususnya dalam hal mempermudah hidup.

Pertumbuhan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi Negara-negara yang memiliki *income* perkapita yang rendah. Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pilar penting perekonomian nasional. Sektor ini memberikan kontribusi besar pada penyerapan tenaga kerja, juga memiliki peran strategis dalam pemerataan pendapatan dan sebagai wadah sosial ekonomi masyarakat. UMKM juga berperan penting sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi nasional, dengan memperhatikan pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tentu hal ini mampu menekan angka kemiskinan di suatu Negara. Meskipun sudah diakui memiliki peran strategis sebagai penopang perekonomian rakyat dan berbagai kebijakan telah dilakukan untuk pengembangan UMKM, akan tetapi sektor ini belum berkembang sesuai dengan keinginan.¹⁵

Asosiasi Financial Technology (AFTECH) di Indonesia melaporkan masih ada 49 juta Usaha Kecil dan Menengah yang belum mendapatkan pembiayaan dari bank. Umumnya karena pinjaman modal usaha menyertakan syarat adanya agunan. Peer to Peer Lending dapat membantu Usaha Kecil dan Menengah atau Peminjam yang membutuhkan dana dengan menyediakan pinjaman tanpa agunan.¹⁶

Kehadiran fintech sebagai alternatif pinjaman bagi umkm sangat membantu, pelaku umkm dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2013), Tindakan Seseorang

¹⁵ Rachmawan Budianto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Gadjah Mada University Press : 2015), h. 5

¹⁶ Heryucha Romanna Tampubolon, “*Seluk-Beluk Peer to Peer Lending Sebagai Wujud Baru Keuangan Di Indonesia*”. Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 3 No. 2 (2 Maret 2019), H. 191

dalam melakukan sebuah keputusan di dorong oleh pengaruh yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor Internal terdiri dari Persepsi, pembelajaran, Motivasi, kepribadian, Emosi dan Sikap Sedangkan pengaruh eksternal terdiri dari Budaya, Demografi, Kelas sosial, Kelompok, marketing activities.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Embun Fathia Murdiyanto (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam mengambil pinjaman melalui peer to peer lending yaitu Testimoni (marketing activities), persepsi, platform, Tingkat pendapatan, keyakinan terhadap kualitas, Prosedur, iklan, memori dan pengalaman.¹⁸

Konsep dasar islam adalah tauhid atau meng-Esakan Allah. Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik dalam ibadah maupun muamallah, utang piutang adalah salah satu kegiatan yang berbasis tolong menolong antara sesama manusia sehingga umat islam boleh melakukannya apabila memenuhi akad utang piutang yang benar. Perjanjian utang-piutang hendaknya dilakukan atas dasar adanya kebutuhan yang mendesak disertai dengan niat dalam hati akan mengembalikan hutang, dan pihak yang memberikan hutang memberikan waktu untuk pelunasan hutangnya sehingga tidak ada yang dirugikan.¹⁹ Konsep fintech lending syariah harus memiliki nilai-nilai syariah sebagai landasan dalam bertransaksi, sehingga penempatan transaksi harus benar agar tidak mendzolimi peminjam maupun penyedia dana. Transaksi yang dilakukan harus menjaga prinsip keadilan

¹⁷Hawkins D, Mothersbaugh D, "Consumer Behaviour Building Marketing Strategy Twelfth Edition" (New York: Mc Graw Hill, 2013)

¹⁸Murdiyanto, Embun Fathia, "Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keputusan Umkm Dalam mengambil Pinjaman Melalui Peer-To-Peer Lending" Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, (Bogor 2018)

¹⁹Khumedi Ja'afar, "Hukum Perdata Islam Di Indonesia (Bandar Lampung: Permatanet, 2016) h 123

dan tidak keluar dari rambu-rambu syariah.²⁰ Hukum yang mengatur mengenai pembiayaan teknologi keuangan secara syariah tertuang dalam Fatwa Dewan Standar Majelis Ulama Indonesia Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 Mengenai layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah.²¹

OJK sebagai lembaga yang berwenang mengawasi industri jasa keuangan di Indonesia menetapkan peraturan profil penyelenggara maupun pengguna yaitu POJK nomor 77/POJK.01/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dan POJK nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.²²

perusahaan fintech lending yang berizin dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 114 Pada 2 september 2021.

Berikut nama perusahaan fintech lending yang berizin dan terdaftar di otoritas Jasa keuangan.

Tabel 1.1
Nama Fintech Lending Yang Berizin Dan Terdaftar Di OJK

No	Nama Fintech	No	Nama Fintech	No	Nama Fintech
1	Danamas	39	Finplus	77	iGrow
2	Investree	40	Uangme	78	Danai.id
3	Amartha	41	Pinjamduit	79	DUMI
4	Dompot kilat	42	Dana syariah	80	Qazwa.id
5	Kimo	43	Batumbu	81	Doeku
6	Toko modal	44	Cashcepat	82	Aktivaku

²⁰ Mochamad Novi Rifa'i, "Konsep Fintech Dalam Perspektif Maqasid Syariah", Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Vol, 6 No,1 (Juni 2020), H, 115

²¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 117/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah

²² <https://www.ojk.go.id>. Diakses Pada 13 Januari 2021, Pukul 18.30 WIB

7	Uangteman	45	Klik UMKM	83	Danain
8	Modalku	46	Pinjam Gampang	84	Jembatan emas
9	KTA KILAT	47	Cicil	85	Tunaikita
10	Kredit pintar	48	Lumbungdana	86	Cashwagon
11	Maucash	49	360 KREDI	87	Findaya
12	Finmas	50	Dhanapala	88	krediFazz
13	klikACC	51	Kredinesia	89	CROWDE
14	Akseleran	52	Pintek	90	Danabijak
15	Ammana.id	53	Modalrakyat	91	KaanCicil
16	pinjamanGO	54	Solusiku	92	KREDITCEPAT
17	KoinP2P	55	Cairan	93	Samakita
18	Pohondana	56	TruisIQ	94	Asetku
19	Mekar	57	Klik Kami	95	Danfix
20	Adakami	58	Duha SYARIAH	96	LAHANSIKAM
21	Esta kapital fintek	59	Invoila	97	Gandengtangan
22	Kreditpro	60	Sanders one stop solution	98	Edufund
23	Fintag	61	DanaBagus	99	UATAS
24	Rupiah cepat	62	UKU	100	Pundiku
25	Crowdo	63	KREDITO	101	TEMAN PRIMA
26	Indodana	64	AdaPundi	102	OK!P2P
27	Julo	65	ShopeePayLater	103	BANTUSAKU
28	Pinjamwinwin	66	Modal Nasional	104	KlikCair
29	Dana rupiah	67	Komunal	105	AdaModal
30	Taralite	68	Restock.Id	106	ETHIS
31	Pinjam modal	69	TaniFund	107	KAPITALBOOST
32	Alami	70	Ringan	108	PAPITUPI Syariah
33	Awantunai	71	Avantee	109	Finreck Syariah
34	Danakini	72	Gradana	110	Samir
35	Singa	73	Danacita	111	BBX FINTECH
36	Danamerdeka	74	IKI modal	112	Saku Ceria
37	Easycash	75	Ivoji	113	Indosaku
38	Pinjam yuk	76	Indofund.id	114	Pinjamindo

Perkembangan Industri Fintech Peer to Peer Lending dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.2
Perkembangan Industri *Fintech Peer to Peer Lending*

No	Keterangan	Triwulan III-2018	Triwulan IV-2018	Triwulan I- 2019	Triwulan II-2019	Triwulan III-2019
1	Penyelenggara terdaftar	64	88	106	119	127
2	Pemberi Pinjaman	123.633	207.507	272.548	498.824	558.766
3	Penerima Pinjaman	1.090.306	4.359.448	6.961.993	9.743.679	14.359.918
4	Pinjaman Tersalurkan (RP Triliun)	7,6	22,7	33,2	44,8	60,4
5	TWP 90	0,79%	1,45%	2,62%	1,75%	2,89%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan industri fintech peer to peer lending pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, pada triwulan III tahun 2018 penyelenggara terdaftar di ojk sebanyak 64, triwulan ke IV sebanyak 88, dan pada tahun 2019 triwulan I sebanyak 106, triwulan ke II sebanyak 119 dan triwulan ke III sebanyak 127 penyelenggara yang terdaftar di ojk. dengan pemberi pinjaman pada triwulan III tahun 2018 berjumlah 123.633 juta dan terus mengalami kenaikan pada triwulan III tahun 2019 pemberi pinjaman berjumlah 558.766 juta dan penerima pinjaman pada triwulan III tahun 2018 sebanyak 1.090.306 dan terus mengalami kenaikan pada triwulan III tahun 2019 mencapai 14.359.918 juta penerima pinjaman, dengan pinjaman yang tersalurkan kemasyarakat pada tahun 2018 triwulan III sebanyak 7,6 triliun, triwulan IV sebanyak 22,7 triliun dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 triwulan I sebanyak 33,2 triliun, triwulan II sebanyak 44,8 dan triwulan III sebanyak 60,4 triliun.

Menurut data kementerian koperasi, usaha kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2018, jumlah pelaku umkm sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% sumbangan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%.²³

Kota Bandar Lampung merupakan daerah yang potensial untuk penyaluran pembiayaan usaha, karena sebagian besar usaha produktif di bandar lampung terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung tahun 2018 jumlah UMKM di Bandar Lampung berjumlah 46.324.

Tabel 1.3
Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
Di Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
1.	Tanjung Karang Pusat	1.760	890	342	2.992
2.	Tanjung Karang Timur	1.199	709	245	2.153
3.	Tanjung Karang Barat	994	776	238	2.008
4.	Kedaton	1.172	836	309	2.317
5.	Rajabasa	1.369	714	270	2.358

²³www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/133317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html. Diakses pada 13 januari, Jam 18.35 WIB.

6.	Tanjung Senang	1.186	784	325	2.295
7.	Sukarame	1.418	912	267	2.597
8.	Sukabumi	1.180	672	315	2.167
9.	Panjang	1.191	917	268	2.376
10.	Teluk Betung Selatan	1.309	795	236	2.340
11.	Teluk Betung Barat	1.316	653	220	2.189
12.	Teluk Betung Utara	1.166	635	291	2.092
13.	Teluk Betung Timur	1.098	788	301	2.187
14.	Kemiling	1.670	846	232	2.746
15.	Enggal	1.249	942	237	2.428
16.	Bumi Waras	1.224	678	270	2.172
17.	Way Halim	1.162	682	266	2.110
18.	Kedamaian	1.209	729	284	2.222
19.	Labuhan Ratu	1.351	828	257	2.436
20.	Langkapura	1.162	719	261	2.142
Jumlah		25.385	15.505	5.434	46.324

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2018

Berdasarkan tabel diatas menurut dinas koperasi dan umkm di kota Bandar Lampung tahun 2018 terdapat pelaku umkm di 20 kecamatan di kota Bandar Lampung dengan jumlah usaha mikro sebanyak 25.385, usaha kecil sebanyak 15.505 dan usaha menengah sebanyak 5.434 dengan jumlah keseluruhan umkm di kota Bandar Lampung berjumlah 46.324 ribu.

Berdasarkan uraian diatas penulis memandang bahwa *fintech peer to peer lending* sebagai media alternatif untuk mendapatkan

pembiayaan selain dari bank. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengaruh UMKM mengambil pinjaman melalui fintech yang berjudul : **“Analisis faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech Peer to Peer Lending”**

D. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan, agar tidak melebar permasalahannya maka penulis memberikan batasan hanya meneliti dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Cakupan wilayah hanya terbatas pada UMKM di kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka bentuk perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah faktor internal mempengaruhi umkm dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending?
2. Apakah faktor eksternal mempengaruhi umkm dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending?
3. Apakah faktor internal dan eksternal mempengaruhi UMKM dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending secara simultan?
4. Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap pinjaman melalui fintech peer to peer lending ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal mempengaruhi UMKM dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending.

2. Untuk mengetahui apakah factor eksternal mempengaruhi UMKM dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending.
3. Untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal mempengaruhi UMKM dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending secara simultan.
4. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap pinjaman melalui fintech peer to peer lending.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan yang baru bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai Lembaga Keuangan Mikro *Peer to Peer Lending*.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan kajian ataupun penelitian yang terkait dengan faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengambil Pinjaman Melalui Lembaga Keuangan *Peer to Peer Lending* ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai salah satu informasi deskripsi bagi lembaga keuangan mengenai faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengambil faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengambil Pinjaman Melalui Lembaga Keuangan Mikro Peer to Peer Lending.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui keunggulan maupun kelemahan Lembaga Keuangan Mikro Peer to Peer Lending.
 - c. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari banyaknya literatur yang menjadi sumber referensi, terdapat beberapa jurnal yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Astri Rumandong (2018) *The Utilization of Fintech (P2P Lending) as SME's Capital Solution in Indonesia: Pespective in Islamic Economics (Qirad)*, Vol 2. 2018. Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa fintech peer to peer lending merupakan suatu pilihan dalam mengatasi permasalahan para pelaku UMKM dan menjadi salah satu solusi dan strategi untuk pemberdayaan UMKM.²⁴
2. Ida Liza (2013) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan musyarakah” Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat faktor internal yang terdiri dari persepsi, sikap, motivasi dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan musyarakah sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari demografi, soaial dan budaya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan musyarakah.²⁵
3. Muhamad Rizal, Erna Maulina dan Nenden Kostini (2018) yang berjudul “ Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm”. Peneliti menggunakan metode deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menyatakan bahwa Perkembangan koperasi di Indonesia sangat memperhatikan. Terlihat jelas dengan tidak ada satupun koperasi Indonesia yang masuk ke dalam global 300 list and developing 300 project. Hal ini menjadi

²⁴ Astri Rumondang , “The Utilization of Fintech (P2P Lending) as SME's Capital Solution in Indonesia: Pespective in Islamic Economics (Qirad), Vol.2. 2018

²⁵ Ida Liza, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah* (Skripsi Program Perbankan Syariah universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 110

PR bagi kementerian koperasi dan UMKM. Langkah yang seharusnya dilakukan agar koperasi tidak terus dalam keterpurukan adalah dengan cara menerapkan financial technology dalam sistem operasional koperasi. sistem financial technology yang diterapkan dalam koperasi memiliki sistem yang tidak jauh berbeda dengan financial technology yang diterapkan oleh perbankan di Indonesia.²⁶

4. Erie Hotman H Tobing dan Andrian (2020) Fintech Era And Government Regulation. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perkembangan fintech menunjukkan trend terhadap perilaku konsumen, kemudahan yang diberikan baik dari sisi prosedur maupun persetujuan yang cepat meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang melakukan bisnis fintech lending.²⁷
5. Risna Kartika, Nana Darna dan Iwan setiawan (2019) Analisis Peer To Peer Lending Di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peer to peer lending merupakan salah satu platfrom fintech yang paling diminati oleh masyarakat dengan persentase pengguna peer to peer lending di indonesia sebanyak 70,56%, Peer to peer lending dapat membantu mengembangkan UMKM dari segi keuangan, khususnya bidang pembiayaan.²⁸

Berdasarkan dari penelitian terdahulu perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti adalah, penelitian ini lebih terfokus kepada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (umkm) dalam melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending , perbedaan selanjutnya pada tempat penelitian, metode yang digunakan dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap pinjaman melalui fintech peer to peer lending. Dan persamaan penelitian sebelumnya

²⁶ Muhamad Rizal, Erna Maulina dan Nenden Kostini, “ Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm”.*Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 3 No. 2 (agustus 2018)

²⁷ Erie Hotman H Tobing dan Andrian “Fintech era dan goverment regulation” *Jurnal manajemen dan bisnis Jayakarta*. Vol.1. No. 2 (Januari 2020)

²⁸ Risna Kartika, Nana Darna dan Iwan Setiawan “Analisis Peer to Peer Lending Di Indonesia” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* Vol. 12 No. 2 (2019) h. 84

dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang fintech
peer to peer lending.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Di Indonesia definisi UMKM diatur berdasarkan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa UMKM adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.²⁹

Definisi lain merupakan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah suatu entitas usaha yang dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai dengan 5 orang. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang. Sedangkan Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki pekerja 20 sampai 99 orang.³⁰

Di sisi lain ada beberapa ahli menjelaskan tentang teori tentang UMKM, diantaranya adalah: Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Sedangkan menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu: Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan dan Sumber daya manusia.

Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan

²⁹Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

³⁰ Badan Pusat Statistik (Online) diakses pada 13 Mei 2020 pukul 12.08 (lampung.bps.go.id)

andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Ada juga menurut para ahli dari M. Kwartono, mengatakan pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.³¹

2. Kriteria UMKM

Berdasarkan undang- undang RI No. 20 tahun 2008 tentang umkm bab 10 pasal 6 menurut uu ini yang dimaksud umkm dapat dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset bersih mencapai Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset bersih mencapai dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,000.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.³²

³¹ Kurnia Cahya Lestari, S.kom, M.AK dan Arni Muarifah Amri, S.T “Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM” (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hlm 40-41

³² Undang-undang RI No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (Jakarta : Cv Eko jaya, 2008) H. 8

3. Peran UMKM

Dilansir dari situs Bappenas, di Indonesia UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Dikutip dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (2001) karya Tulus Tambunan, UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Di negara maju maupun berkembang, UMKM sangat penting, sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.³³

UMKM memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk membuka lapangan kerja baru. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi bisa mengurangi kemiskinan sehingga berkurangnya angka pengangguran di Indonesia.

4. Permasalahan Yang Dihadapi UMKM

UMKM memiliki peran yang strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemajuan perekonomian serta mengatasi berbagai masalah-masalah perekonomian khususnya kemiskinan dan pengangguran. Meskipun UMKM memiliki tujuan yang strategis dalam mendukung perekonomian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Permasalahan tersebut adalah:³⁴

³³“Peran-Umkm-dalam-perekonomian-indonesia” (online), Tersedia Di <https://www.kompas.com>, Diakses pada 23 desember 2020, pukul 02.00 Wib

³⁴Wiwiek Rabiatul adawiyah “Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Universitas Jenderal Soedirman. H. 8-11

a. Modal

Modal merupakan bahagian penting dalam setiap usaha yang diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Kurangnya modal lebih banyak dialami oleh usaha mikro, kecil dan menengah karena merupakan usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal dari sisi pemilik usaha yang terbatas.

b. SDM yang terbatas

Usaha mikro dan kecil lebih banyak berkembang secara tradisional dan merupakan usaha yang terkadang melalui usaha keluarga turun temurun. Keterbatasan tersebut dapat ditinjau dari pendidikan formal maupun pengetahuan serta keterampilan yang akan mempengaruhi pengelolaan usaha.

c. Jaringan Usaha

Sebahagian besar usaha kecil merupakan usaha keluarga yang memiliki jaringan usaha yang terbatas dan kemampuan memahami kondisi pasar yang sangat rendah. Dampak dari kualitas barang dan jumlah penduduk yang terbatas akan mempengaruhi jaringan usaha untuk memasarkan barang/jasa yang dihasilkan apalagi bila ingin menjangkau pasar global.

d. Terbatasnya Saranadan Prasarana

Kurangnya informasi terkait kemajuan pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana prasarana tidak dapat berkembang dan tidak mampu mendukung kemajuan usaha. Hal ini akan berdampak pada seluruh aspek pada usaha yang dijalankan, baik dari segi manajemen, kuantitas serta kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.

e. Iklim Usaha

Barang yang dihasilkan oleh UMKM setelah masuk di pasar akan bersaing dengan barang-barang lainnya baik ditinjau sebagai barang primer dan sekunder. Dalam persaingan tersebut, terkadang

masih terdapat persaingan kurang sehat antar pelaku usaha kecil dan pelaku usaha besar. Hal ini akan memicu persaingan yang tidak sehat dengan hadirnya monopoli barang tertentu yang dilakukan oleh pelaku usaha besar.

f. Otonomi daerah

Berlakunya otonomi daerah telah memberikan kewenangan penuh kepada daerah untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya. Perubahan sistem memberikan dampak terhadap pelaku bisnis UMKM berupa pungutan baru yang akan dikenakan kepada pelaku UMKM. Terkadang pula, dengan berlakunya otonomi daerah akan memberikan semangat kedaerahan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan pelaku usaha dari luar daerah tersebut kesulitan mengembangkan usahanya.

g. Perdagangan Bebas

Salah satu indikator dari globalisasi adalah terciptanya persaingan bebas utamanya dalam perdagangan bebas. Hal ini memaksa UMKM untuk melakukan produksi yang produktif serta efisien, dan menghasilkan barang/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar global dengan standar kualitas internasional. Kenyataannya, pelaku usaha tidak mampu bersaing dengan barang/jasa yang dihasilkan dari luar.

5. Keunggulan dan Kelemahan UMKM

a. Keunggulan UMKM

Dibandingkan usaha besar, usaha kecil memiliki perbedaan pada posisi pasar, gaya managerial, jumlah karyawan, kemampuan keuangan, bentuk organisasi, kemampuan keuangan, bentuk organisasi, maupun kapabilitas staff, dan perbedaan tersebut

memunculkan beberapa keunggulan pada usaha kecil, yaitu³⁵

- 1) Inovasi, usaha kecil lebih kreatif dalam menjalankan bisnisnya daripada perusahaan besar serta sangat inovatif dalam memunculkan ide-ide untuk barang dan jasa baru.
- 2) Biaya rendah, memiliki biaya oprasional yang rendah Karena organisasinya, upah pegawai rendah, biaya produksi rendah dapat menyediakan barang dan jasa yang harganya lebih murah dibandingkan perusahaan besar.
- 3) Peluang pasar, usha kecil mampu mengisi peluang pasar yang terisolasi dibandingkan dibandingkan dengan perusahaan besar karena fleksibilitasnya tinggi dan penyusaian produk dan jasa sesuai tuntutan pelanggan lebih cepat.

b. Kelemahan UMKM

Berikut kelemahan yang dimiliki oleh UMKM yaitu terletak pada.³⁶

- 1) Manajemen, usaha kecil umumnya memiliki manajemen yang kurang baik, sering mencampuradukan urusan bisnis dengan rumah tangga, tenaga ahli sedikit, pengetahuan bisnis rendah.
- 2) Dana, kurangnya dana untuk membeli baham baku atau produk, membeli peralatan, sewa tempat, untuk promosi, melatih karyawan, dan arus kas yang tidak merata merupakan kelemahan yang umunya terdapat pada usaha kecil.
- 3) Peraturan pemerintah, kebijakan yang tumpang tinggi (*over regulation*) dan inkonsisten menyebabkan ketidakpastian berusaha dan

³⁵ M. Syahril Yusuf, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2010), h. 75.

³⁶ Ibid, h 76

ketidakpastian hukum, serta beban biaya. Birokrasi yang tidak efisien akibat kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah menyebabkan ekonomi biaya tinggi. Hal tersebut menghambat perkembangan

B. Financial Technology(Fintech)

1. Pengertian Fintech

Fintech berasal dari istilah *Fintech* berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, di Dublin, Irlandia, mendefinisikan *fintech* sebagai “ *innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan *fintech*” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui *fintech* ini meliputi pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan. Saat ini terdapat 127 perusahaan yang bergerak di bidang *fintech* yang teridentifikasi.³⁷ Industri *financial technology* (fintech) merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri FinTech yang paling berkembang di Indonesia. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan.³⁸

2. Peranan Fintech

Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya :

³⁷ Muhammad Rizal-Erna Maulina-Nenden Kostini, “Fintech as One Of The Financing Solutions For SMES”, Bandung, h. 91

³⁸ Budi Wibowo, analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di Indonesia, Jakarta, Indonesia

- a. Dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja.
- b. Menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun. Secara global, industri Fintech terus berkembang dengan pesat. Terbukti dari bermunculannya perusahaan startup di bidang ini serta besarnya investasi global di dalamnya.³⁹

3. Dasar Hukum Fintech

Dasar hukum yang melandasi adanya fintech terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- a. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang pemrosesan transaksi pembayaran menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan. Fintech dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk di bidang sistem pembayaran, baik sisi penyelenggara, instrumen, mekanisme maupun infrastruktur penyelenggara transaksi.⁴⁰
- b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi menyatakan bahwa Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan yang mempertemukan antara pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah

³⁹Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah) Vol. 3, No. 1, 2018

⁴⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran

secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.⁴¹

- c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.⁴²
- d. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah adalah: penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.⁴³

4. Keunggulan Dan Kelemahan Fintech

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), kelebihan dari fintech adalah

- a. Melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan.
 - b. Menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional
- Sedangkan kekurangan fintech diantaranya adalah

⁴¹Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

⁴²Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan

⁴³ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 117/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah

- a. Fintech merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal besar, jika dibandingkan dengan bank.
- b. Ada sebagian perusahaan fintech belum memiliki kantor fisik dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.⁴⁴

5. Manfaat Fintech

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Manfaat fintech di Indonesia, Yaitu:⁴⁵

- a. Mendorong distribusi pembiayaan nasional masih belum merata di 17.000 pulau
- b. Mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah
- c. Meningkatkan Inklusif Keuangan nasional
- d. Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk
- e. Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.

6. Jenis – Jenis Fintech

Secara umum fintech yang telah berkembang di Indonesia terdiri dari beberapa jenis yaitu:⁴⁶

- a. Management Aset
Platform expense management system membantu berjalannya usaha lebih praktis dan efisien, semua rekapan pergantian biaya yang semula

⁴⁴ Miswan Ansori, “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah”. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.5 No.1 (April 2019) H.37

⁴⁵ <https://www.ojk.go.id>. Diakses Pada 15 Januari 2021, Pukul 18.30 WIB

⁴⁶ Dodo Yarli. “Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqasid Syariah”. *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*. Vol.9 No. 2 (Juli- Desember 2018) H.249

dilakukan secara manual cukup dilakukan melalui aplikasi untuk persetujuan pergantian biaya tersebut.

b. E-money

e-money atau uang elektronik adalah uang yang dikemas kedalam dunia digital, sehingga dapat dikatakan dompet elektronik. Uang ini biasanya digunakan untuk berbelanja dan membayar tagihan melalui sebuah aplikasi.

c. Crowdfunding

Crowdfunding Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital untuk tujuan investasi maupun sosial. Seperti korban bencana alam. Salah satu contoh star-upCrowdfunding adalah kitabisa.com.

d. Paymentgateway

Paymentgateway memungkinkan masyarakat memilih metode pembayaran berbasis digital (digital paymentgateway) yang dikelola oleh sejumlah statup.

e. Remittance

Remittance adalah jenis startup yang khusus menyediakan layanan pengiriman uang antar negara. Remittance banyak didirikan dalam rangka membantu masyarakat yang tidak memiliki akun atau akses perbankan. Adanya startup ini membantu tenaga kerja indonesia karena proses pengiriman mudah dan biaya lebih murah.

f. Securities

Saham forex, reksadana, dan lain sebagainya merupakan investasi yang tidak asing, securities dapat dikatakan sebagai jenis startup yang menyediakan platfrom untuk berinvestasi saham secara online.

g. Peer to peer lending

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/ 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Peer to peer lending adalah Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi adalah layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam secara langsung melalui sistem elektronik menggunakan jaringan internet. Pada dasarnya peer to peer lending adalah situs atau aplikasi yang memfasilitasi orang yang membutuhkan dana dan orang yang memberikan pinjaman dana.⁴⁷

1) Kelebihan dan Kekurangan Peer to Peer Lending

Peer to Peer Lending memiliki kelebihan dan kekurangan baik dari sisi Peminjam maupun Pemberi Pinjaman. Berikut ini kelebihan Peer to Peer Lending baik dari sisi peminjam dan pemberi pinjaman, antara lain:⁴⁸

a) Bagi Peminjam

- (1) Proses pengajuan pinjaman lebih fleksibel, cepat, dan mudah dibanding saat mengajukan pinjaman di lembaga keuangan seperti bank karena tidak membutuhkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar pinjaman disetujui. Sekalipun Peminjam memiliki reputasi yang buruk soal pinjaman keuangannya, Peminjam

⁴⁷ Adi Setiadi Saputra “Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen Dan Tanggung Jawab Penyelenggara Peer to Peer Lending Dalam Kegiatan Peer To Peer Lending Di Indonesia” Jurnal Magister Hukum Universitas katholik parahyangan . Vol.5. No.1 (25 juni 2019) H,240

⁴⁸ Heryucha Romanna Tampubolon,”Selek Beluk Peer to Peer Lending Sebagai Wujud Baru Keuangan di Indonesia”, Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 3 No.2, Maret 2019, H, 194-195

tetap bisa melakukan negosiasi dengan perusahaan penyedia layanan Peer to Peer Lending dengan menjelaskan alasan di baliknya kenapa hal tersebut bisa terjadi.

- (2) Beberapa Peer to Peer Lending memperbolehkan untuk mengajukan peminjaman tanpa adanya agunan yang artinya jaminan apapun sama sekali tidak diperlukan. Walaupun ada beberapa Peer to Peer Lending yang mensyaratkan adanya agunan, agunan yang diminta tidak sekaku lembaga keuangan resmi. Di Peer to Peer Lending, Invoice atau purchase order dapat diterima sebagai sebuah agunan bagi Peminjam.
- (3) Bagi Pemberi Pinjaman
- (4) Peer to Peer Lending sudah resmi diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi
- (5) Memberikan pinjaman sangat mudah dan cepat dengan Peer to Peer Lending karena hanya mengandalkan ponsel dan/atau komputer
- (6) Suku bunga pinjaman yang diterima memiliki nilai yang signifikan, sehingga lebih menguntungkan.

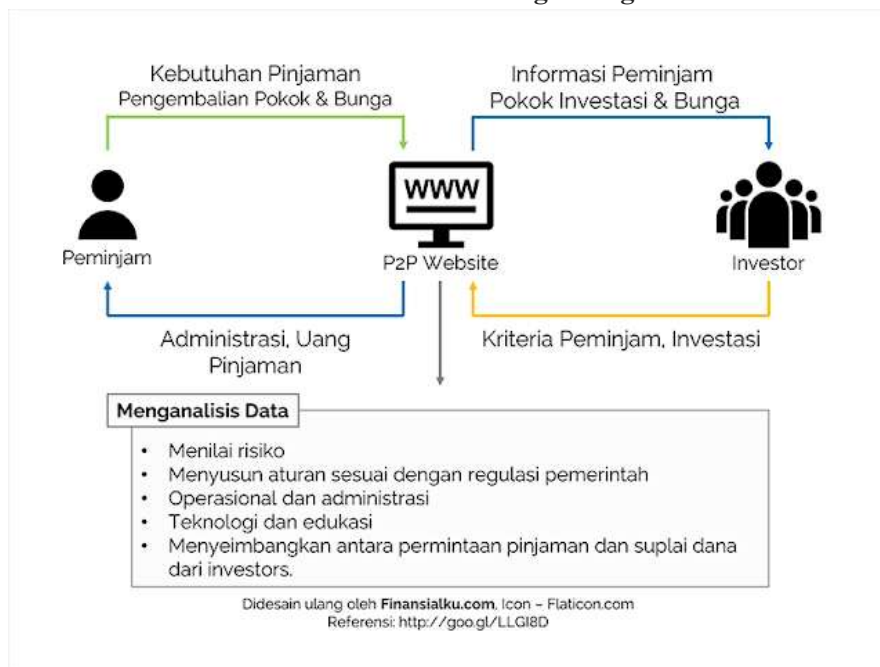
Berikut ini kekurangan Peer to Peer Lending baik dari sisi peminjam dan pemberi pinjaman, antara lain:

a) Bagi Peminjam

- (1) Suku bunga pinjaman Peer to Peer Lending dapat melonjak naik saat kelayakan kredit Peminjam jatuh dan cenderung sedikit lebih tinggi dibanding suku bunga pinjaman perbankan.
- (2) Jika Peminjam telat membayar, tagihan akan sangat signifikan nominalnya karena jumlah pinjaman beserta bunga yang harus dibayar dapat melonjak tinggi.
- (3) Pinjaman hanya cocok untuk jangka pendek sebab semakin lama jangka waktu pinjaman, tagihan akan terus naik.
- (4) Bagi Pemberi Pinjaman
- (5) Uang yang dipinjamkan melalui Peer to PeerLending tidak bisa ditarik kapanpun Pemberi Pinjaman inginkan.
- (6) Ada kemungkinan bahwa Peminjam akan gagal dalam mengembalikan uang pinjamannya sehingga dana yang Pemberi Pinjaman pinjamkan bisa hilang.

2) Skema Peer to Peer Lending

Gambar 2.1
Sistem Peer to Peer Lending Paling Sederhana



Pertama, investor berkewajiban untuk memilih pinjaman dan memilih modal pinjaman. Kedua, peminjam berkewajiban untuk mendaftarkan kebutuhan pinjaman dan menyediakan data yang dibutuhkan oleh website peer to peer lending. Ketiga, pengelola peer to peer lending menyediakan website atau portal yang memfasilitasi antara orang yang ingin meminjam dan investor, selain itu website peer to peer melakukan analisis risiko, menyusun aturan, menjalankan fungsi operasional.⁴⁹

⁴⁹ Adi Setiadi Saputra, "Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen Dan Tanggung Jawab Penyelenggara Peer To Peer Lending Dalam Kegiatan Peer To Peer Lending Di Indonesia". Vol 5. No. 1 (25 juni 2019), H 242

C. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keputusan Dalam Melakukan Tindakan

Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. pengambilan keputusan menandakan kondisi dimana terdapat tujuan (visi dan misi) yang hendak dicapai, sejumlah hambatan, kelangkaan, ketidak pastiaan, dan resiko serta terdapat sejumlah peristiwa lain hasil dari tindakan

Menurut Hawkins dan Mothersbaugh Tindakan Seseorang dalam melakukan sebuah keputusan di dorong oleh pengaruh yang berasal dari faktor internal dan eksternal.⁵⁰

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang

a. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang berarti.

Persepsi ditimbulkan karena adanya rangsangan dari dalam diri seseorang maupun dari lingkungan yang diterima, persepsi seseorang dalam melakukan pinjaman dipengaruhi oleh informasi yang di dapatkan sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

Pembelajaran merupakan pengalaman seseorang dalam melakukan sebuah tindakan, pengalaman dalam melakukan pinjaman menjadi pertimbangan atau pembelajaran seseorang untuk melakukan pinjaman kembali atau tidak melakukannya pinjaman kembali

⁵⁰Hawkins D, Mothersbaugh D, "Consumer Behaviour Building Marketing Staregy Twelfth Edition" (New York: Mc Graw Hill, 2013), H, 217-218

c. Motivasi

Motivasi adalah kebutuhan dengan tekanan kuat yang mendorong seseorang untuk mencari kepuasan atas kebutuhan tersebut.

Seseorang dalam melakukan pinjaman didorong adanya kebutuhan modal untuk menjalankan usahanya sehingga termotivasi untuk meminjam agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah Karakteristik psikologi unik seseorang yang menyebabkan respon yang relatiif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan orang itu sendiri.

Kepribadian merupakan tingkah laku sosial yang meliputi kekuatan, sikap sesorang dalam melakukan pinjaman didorong adanya keyakinan atau kekuatan dalam diri bahwa dalam melakukan pinjaman di fintech dapat mengatasi masalah dalam keuangan

e. Emosi

Emosi sangat berhubungan dengan kebutuhan motivasi dan kepribadian.

Emosi sangat berhubungan dengan motivasi dan besar nya keinginan seseorang untuk meminjam akan kebutuhan nya.

f. Sikap

Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan tendensii yang relative konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek atau ide.

Sikap adalah keadaan mudah terpengaruh untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan , sikap seseorang yang mudah terpengaruh dapat menjadikan seseorang untuk melakukan pinjaman.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang dekat.

a. Budaya

Budaya adalah Kumpulan nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga dan institusi penting lainnya.

Budaya memiliki pengaruh yang luas terhadap perilaku seseorang, perilaku yang dipelajari oleh masyarakat, perilaku masyarakat yang sering melakukan pinjaman dapat mempengaruhi anggota masyarakat lain untuk meminjam.

b. Demografi

Demografi mendeskripsikan suatu populasi perihal ukuran, distribusi, dan struktur.

Demografi dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman melalui fintech karena tingkat pendapat di suatu tempat atau suatu daerah mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang.

c. Kelas sosial

Pembagian yang relative permanen dan berjenjang dalam masyarakat di mana anggotanya berbagi nilai, minat dan perilaku yang sama.

Dengan gaya hidup yang meningkat dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan pinjaman melalui fintech, dengan adanya kelas sosial masyarakat dapat berbagi nilai, informasi dan perilaku yang sama.

d. Kelompok

Kelompok adalah dua atau lebih orang yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pribadi atau tujuan bersama.

Kelompok merupakan kumpulan dua atau lebih orang yang berinteraksi, sehingga dalam melakukan pinjaman seseorang dapat merekomendasikan anggota lainnya untuk melakukan pinjaman yang sama.

e. Keluarga

Keluarga adalah setidaknya terdiri dari dua orang anggota yang terkait dengan kelahiran, pernikahan, atau adopsi.

Faktor keluarga memiliki peran terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang, anggota keluarga dapat meniru perilaku dan sikap sehingga dapat melakukan hal yang sama, misalnya dalam anggota keluarga terdapat seseorang yang melakukan pinjaman dan anggota keluarga lain dapat meniru untuk melakukan pinjaman yang sama.

f. *Marketing Activities*

Marketing Activities adalah aktivitas yang dilakukan dalam proses menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan tujuan untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya.

Dengan adanya *Marketing Activities* seseorang dalam melakukan pinjaman di fintech merasa pinjamannya jauh lebih besar dan jangka waktu peminjamannya lebih fleksibel.

D. Pinjaman Fintech Dalam Ekonomi Islam

1. Fintech dalam Ekonomi Islam

Konsep dasar Islam adalah tauhid atau meng-Esakan Allah. Tauhid di bidang ekonomi adalah menempatkan Allah sebagai sang maha pemilik yang selalu hadir dalam tiap nafas kehidupan manusia.⁵¹ Kehadiran fintech lending secara teoritik normatif perlu dikawal oleh prinsip syariah agar pelaksanaan pengelolaan harta tetap sesuai dengan prinsip syariah. fintech lending yang ada hendaknya bukan sekedar kamuflase penjajahan keuangan modern, namun dirancang sedemikian agar tidak ada kedzaliman di dalam

⁵¹J. Jairin, "Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Di Bima, Indonesia *Interdisciplinary journal of Sharia Economic (IJSE)*, Vol. 2 No.1(2019) H,47-73

proses pelaksanaannya.⁵² Konsep fintech lending syariah harus memiliki nilai-nilai syariah sebagai landasan dalam bertransaksi, sehingga penempatan transaksi harus benar agar tidak mendzolimi peminjam maupun penyedia dana. Transaksi yang dilakukan harus menjaga prinsip keadilan dan tidak keluar dari rambu-rambu syariah.⁵³

Berikut Prinsip prinsip ekonomi islam sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. QuraishShihab (2009: 410) menyatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah. Tauhid yang baik diharapkan akan membentuk integritas yang akan membantu terbentuknya goodgovernment. Prinsip akidah menjadi pondasi paling utama yang menjadi penopang bagi prinsip-prinsip lainnya. Keasadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia.

Dengan prinsip tauhid setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu diawasi oleh Allah sehingga dalam melakukan bisnis muamalah atau melakukan pinjaman kita harus menjauhi yang dilarang oleh Allah seperti transaksi yang mengandung unsur riba, maysir, gharar, haram dan dzalim.

⁵² Moehamad Novi Rifa'i, "Konsep Fintech Dalam Perspektif Maqasid Syariah", Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Vol, 6 No,1 (Juni 2020), H, 117

⁵³ Moehamad Novi Rifa'i, "Konsep Fintech Dalam Perspektif Maqasid Syariah, H, 155

b. Prinsip masalah

kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat. Sesuatu dianggap maslahat apabila terpenuhi. Apabila kemaslahatan dikatakan sebagai prinsip keuangan (ekonomi) maka semua kegiatannya harus memberikan kemaslahatan (kebaikan) bagi kehidupan manusia; perorangan, kelompok, dan komunitas yang lebih luas, termasuk lingkungan.⁵⁴

Dengan Prinsip Mashlahah dalam kegiatan pelaku ekonomi dalam pinjam meminjam harus memenuhi syariat islam sehingga menjadi berkah dalam kehidupannya agar mendapatkan manfaat yang baik serta membawa kebaikan kedepannya.

c. Prinsip ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa Arab خَعْلَوْن - خَعْلَوْن, yang artinya tolong menolong, gotong-royong, bantu-membantu dengan sesama manusia. At-ta'awun merupakan tolong-menolong yang menjadi prinsip ekonomi islam, setiap akad yang dilakukan harus bersifat saling menguntungkan semua pihak yang berakad.⁵⁵

Prinsip ta'awun dapat menjadi pondasi dalam membangun sistem ekonomi yang kukuh, agar pihak yang kuat membantu yang lemah dan mereka yang

⁵⁴ Mursal, "Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1 No.1 (Maret 2015), H.77-81

⁵⁵ Abd Shomad, "Hukum Islam", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet ke-2, H.90

kaya tidak melupakan yang miskin.⁵⁶ Dengan adanya Prinsip ta'awun artinya Allah telah menunjukkan bahwasannya pinjaman itu di perbolehkan dengan tujuan untuk membantu atau meringan seseorang ketika memiliki hambatan dalam keuangan. Akan tetapi dei perlukan dan diperhatikan harus bersyariat Syariah, tidak ada unsur ghrar atau riba.

Berdasarkan uraian di atas bahwa prinsip dalam ekonomi Islam dapat dijadikan sebagai pedoman manusia dalam bermuamalah yang selalu berorientasi tidak hanya kepada dunia saja, namun kepada akhirat juga.

Menurut Salman dan Nawaz memang terdapat celah dan perbedaan yang luas antara sistem konvensional dan sistem syariah dalam berbagai bidang. Masyarakat cenderung lebih mempercayakan keuangan mereka pada lembaga keuangan dengan landasan syariah. Prinsip dasar dalam menjalankan transaksi keuangan adalah sesuai dengan al-quran dan al-hadis. Pada dasarnya akad yang terdapat pada fintech (muamalah) selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah maka hal tersebut diperbolehkan (Al-ashlu fil muamalah al ibahah). Selain itu fintech merujuk pada salah satu asas muamalah lainnya yaitu an-taradhin yang memiliki arti saling ridho diantara keduanya. Perlu diperhatikan dengan cermat pula unsur-unsur syariah, sebagaimana yang disampaikan al-Ghazali dalam hifz ad-din, hifz-an-nafs, hifz al-aql, hifz-annasl, dan hifzal-mal. Dengan adanya fintech ini adalah sebagai upaya memudahkan setiap orang dalam bertransaksi dan investasi berdasarkan prinsip syariah. Beberapa prinsip syariah ini mengatur bagaimana proses sampai dengan tujuan akhir,dapat dilakukan dengan baik dan benar.⁵⁷

⁵⁶ Dwi Suwiknyo," *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet, Ke-1, H. 71

⁵⁷Salman, A., & Nawaz, H. (2018). Islamic Financial System and Conventional Banking: A Comparison. Arab Economic and Business Journal, 155-167

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah melahirkan sebuah bisnis yang banyak memberikan manfaat bagi manusia, salah satunya adalah Financial Technology atau biasa di sebut Fintech. Secara umum Fintech berkaitan dengan para pelaku sektor jasa keuangan yang berkaitan dengan teknologi modern dalam aktivitas kerjanya. Dengan kata lain seluruh aktivitas kerjanya menggunakan kecanggihan teknologi.

Menurut Ahmad Wira Ph.D, seorang akademisi IAIN Imam Bonjol Padang, penggunaan Financial Technology yang digunakan sekarang ini tidak bertentangan dengan hukum Islam. Contohnya jual beli online, dalam hukum Islam, transaksi jual beli harus dilakukan dengan ijab kabul, tetapi dalam mazhab Hanafi diperbolehkan melakukannya tanpa menggunakan akad. Mazhab tersebut memiliki prinsip adanya rasa ketertarikan di antara penjual dan pembeli sehingga tidak perlu bertemu secara langsung. Penggunaan Financial Technology ini merupakan salah satu bentuk muamalah dalam Islam yang didorong oleh kemajuan zaman.⁵⁸

2. Dasar Hukum Pinjaman atau Utang piutang (Qard)

a. Al- qur'an

Firman Allah swt dalam surat Al- Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا

كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman Kepada Allah, pinjaman yang baik (Menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya

⁵⁸Pegadaian Syariah, Posisi Financial Technology di Mata Ekonomi Islam, pegadaiansyariah.co.id, (Online, 27 Januari,2020).

dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada Nya-lah kamu dikembalikan” (Qs: Al-Baqarah : 245)⁵⁹

Pemberian utang pada seseorang harus didasari niat tulus sebagai usaha untuk menolong sesama manusia dalam kebaikan. Ayat ini berarti juga bahwa pemberian utang harus didasarkan pada pengambilan manfaat dari suatu pekerjaan dianjurkan oleh agama atau tidak ada larangan dalam melakukannya. Pentingnya orang yang selalu menafkahkan hartanya di jalan Allah dan memberi pinjaman kepada seseorang yang membutuhkan pinjaman. Maka jelas bahwa manusia diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk berusaha dalam segala aspek kehidupan, sepanjang menyangkut manusia baik mengenai urusan dunia yaitu dalam hal utang piutang ataupun lainnya selama tidak bertentangan dengan Syari’at Islam.

b. Hadis
Hadis riwayat Ibnu Mas’ud

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ
يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

Artinya : “Dari Ibnu Mas’ud, sesungguhnya Nabi Muhammad saw. Bersabda: tidaklah seorang muslim memberi pinjaman kepada orang muslim yang lain dua kali, melainkan pinjaman itu seperti sedekah sekali”.⁶⁰

⁵⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Penerbit Diponogoro, 2006).

⁶⁰ Abu Abdullah Bin Yazid Al-Quzwaini Ibnu Maah, Sunan Ibnu Majah, (Digital Library, Al-Maktabah Al-Syamilah Al-Isdar Al-Sani, 2005), VII/378, hadis nomor 2524.

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa *qardh* (utang piutang) merupakan perbuatan yang dianjurkan, yang akan diberi imbalan oleh Allah SWT. Dalam hadis tersebut bahwa memberikan utang atau pinjaman dua kali nilainya sama dengan memberikan sedekah satu kali. Hal ini berarti bahwa *qardh* merupakan perbuatan yang sangat terpuji karena bisa meringankan beban orang lain.

c. *Ijma*

Para ulama sepakat bahwa *qardh* diperbolehkan dalam Islam. Kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tidak ada orang yang memiliki semua barang yang ia butuhkan. Oleh karena itu, pinjam meminjam sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan di dunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.⁶¹

3. Ketentuan Dalam Pinjaman atau Hutang Piutang (*Qard*)

Beberapa ketentuan hukum dalam akad *qardh* adalah sebagai berikut:

a. Tidak boleh ada tambahan pengembalian

Akad *al-qardh* bukanlah akad *tijarah* melainkan akad *ta'awun*. Konsekuensinya pihak kreditur dilarang memungut tambahan. Tambahan berupa bunga atau berupa kenaikan harga yang lazim dalam sistem konvensional, tidak berlaku dalam sistem syariah. Demikian juga tidak boleh ada tambahan berupa manfaat, misalnya pemanfaatan barang gadai.

Larangan adanya tambahan dapat dipahami pada diktum pertama point 2 Fatwa DSN MUI No. 19 Tahun 2001 tentang *al-qardh*, dinyatakan bahwasannya

⁶¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.132

“Nasabah *al-qardh* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakatibersama”⁶²

b. Tidak boleh ada denda keterlambatan pelunasan.

Atas keterlambatan yang benar-benar disebabkan ketidak mampuan nasabah, ada dua sikap yang harus diputuskan oleh pihak kreditur:

- 1) Memperpanjang jangka waktu pengembalian, atau
- 2) Menghapuskan sebagian atau seluruh kewajibannya. Keputusan pemberian sanksi keterlambatan pelunasan hanya diberlakukan terhadap nasabah mampu dan sengaja bersikap tidak amanah. Sanksi tersebut bisa berupa penjualan barang jaminan dan bisa juga berupa denda.⁶³

c. Jaminan

Menurut prinsip syariah tidak dilarang bagi kreditur untuk memintajaminan dari debitur, yaitu jaminan atas pengembalian atau pelunasan pinjaman kreditur kepada debitur.

Sesuai prinsip syariah, jaminan tersebut dapat berupa barang (agunan) *marhun*, baik milik debitur sendiri maupun pihak ketiga. Dapat pula jaminan tersebut merupakan penjaminan/penanggungan (*quarantee*) yang diberikan oleh seorang penjamin/penanggung (guarantor) baik penjamin orang perseorangan/ individu maupun penjamin korporasi.⁶⁴

4. Macam – Macam Riba

Bunga atau riba menurut loghat, riba artinya bertambah, berlebihan atau menggelembung. Riba berasal dari bahasa arab yang berarti bertambah atau berlebih,

⁶² Ghufroon Ajib, *Fiqh Muamalah II Kontemporer-Indonesia*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, Cet 1, 2015, hlm. 70-71

⁶³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, Ed. Pertama, 2014, h, 346

⁶⁴ Ibid. H. 347

menurut istilah syara' yang di maksud dengan riba ialah perjanjian pinjam meminjam uang antara dua orang dengansyarat ada keuntungan yang telah ditentukan terlebih dahulu bagi orang yang menghutangnya.⁶⁵

Macam – macam riba dan pengertiannya terbagi menjadi dua kelompok besar :

a. Riba Pinjaman atau Utang Piutang (Riba Duyun)

Riba duyun adalah transaksi riba akibat utang piutang yang tidak memenuhi ketentuan syariah. Seperti adanya keuntungan bersama adanya resiko dan adanya keuntungan karena adanya biaya atau modal. Di dalam riba duyun atau riba utang piutang ini terbagi dua macam riba, yaitu :

1. Riba Qardh

Riba qardh adalah riba karena adanya persyaratan kelebihan pengembalian pinjaman yang dilakukan diawal akad atau perjanjian utang piutang, sehingga saat jatuh tempo utang, pemberi utang (muqridh) menerima pengembalian sebesar pokok ditambah kelebihan yang dipersyaratkan dari penerima utang (muqtaridh).

2. Riba Jahiliyah

Riba jahiliyah adalah tambahan yang dipersyaratkan pada saat jatuh tempo pembayaran utang, sebagai kompensasi perpanjang periode utang. Bedanya dengan riba qardh adalah pada waktu penetapan kewajiban pengembalian utang. Praktik riba jahiliyah ini terus berlangsung dalam kehidupan sehari – hari dari jaman dulu hingga jaman sekarang.⁶⁶

⁶⁵ Drs. Musthafa Kamal Pasha dkk, FIKIH ISLAM, (Cet.3, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), H, 379

⁶⁶ Rozalinda, Fikih Ekonomi Syariah, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), H, 246

b. Riba Jual Beli (Riba Buyu')

Riba jual beli atau riba buyu' adalah jenis riba karena transaksi jual beli barang ribawi yang pertukaran barangnya tidak memenuhi kriteria sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan. Di dalam riba jual beli terbagi dua macam riba, yaitu :

1. Riba Fadhl

Riba fadhl yaitu tambahan harta pada akad jual beli yang menggunakan ukuran resmi seperti takaran dan timbangan pada benda sejenisnya. Dengan kata lain riba fadhl merupakan tukar menukar barang yang sejenis yang tidak sama kualitasnya. Pada dasarnya, tukar menukar benda sejenis diperbolehkan dalam islam, dengan syarat harus sama ataupun sebanding antara kualitas dan kuantitasnya. Namun, bila diisyaratkan ada nilai lebih dalam proses jual beli atau pinjam meminjam benda sejenisnya ini maka hal itu termasuk riba fadhl.

2. Riba Nasi'ah

Riba nasi'ah yaitu tambahan yang diisyaratkan dan diambil oleh orang yang mengutangkan dari orang yang berutang. Riba nasi'ah ini merupakan praktik riba yang nyata. Ini dilarang dalam islam karena dianggap sebagai penimbunan kekayaan secara tidak wajar dan mendapatkan keuntungan tanpa melakukan kebaikan.

Kelebihan pembayaran karena penundaan waktu akan menambah jumlah utang orang yang berhutang. Akhirnya jumlah utangnya akan membengkak, bahkan akan mengakibatkan kebangkrutan karena mekanisme bunga berbunga.⁶⁷

⁶⁷ Ibid, h, 247



Keterangan :

- : Pengaruh Secara Parsial
- - - - -→ : Pengaruh Secara Simultan
- =====> : Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan kerangka konseptual diatas faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan tindakan Menurut Hawkins dan Mothersbaugh (2013), dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari persepsi, pembelajaran, motivasi, emosi, sikap dan kepribadian. Dan faktor eksternal terdiri dari budaya, demografi, kelas sosial, kelompok, keluarga dan Marketing activities.⁶⁸

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh secara parsial faktor internal dan eksternal terhadap pinjaman melalui fintech peer to peer lending dan peneliti juga ingin melihat bagaimana pengaruh secara simultan apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap pinjaman melalui fintech peer to peer lending dan peneliti ingin mengkaji pinjaman keuangan fintech dalam perspektif ekonomi islam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian , dimana rumus penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.⁶⁹

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis hipotesisi

⁶⁸ Hawkins D, Mothersbaugh D, "Consumer Behaviour Building Marketing Staregy Twelfth Edition" (New York: Mc Graw Hill, 2013)

⁶⁹ Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hlm. 30

merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arahan yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keputusan UMKM Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech Peer to Peer Lending.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dalam mengambil sebuah keputusan seseorang di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal namun adakalanya mereka hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja. Faktor internal menjadi bahan pertimbangan dari seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan sebuah tindakan.

Menurut Hawkin dan Mothersbaugh faktor internal terdiri dari persepsi, pembelajaran, motivasi, emosi, sikap dan kepribadian. Faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pelaku umkm dalam melakukan pinjaman, persepsi yang baik akan mempengaruhi pelaku umkm untuk melakukan pinjaman dan dapat melakukan pinjaman kembali melalui fintech.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida Liza (2013) yang menyimpulkan bahwa faktor internal yang terdiri dari persepsi, sikap, motivasi dan kepribadian mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah memilih produk pembiayaan musyarakah pada BMT Syariah Makmur.

Maka dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah

H_1 : Terdapat pengaruh faktor internal terhadap keputusan melakukan pinjaman melalui fintech Peer to peer lending

2. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Keputusan UMKM Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech Peer to Peer Lending

Pengaruh faktor eksternal adalah pengaruh dari luar diri seseorang, dalam mengambil sebuah keputusan seseorang dipengaruhi oleh internal dan eksternal namun ada kalanya hanya dipengaruhi oleh salah satu faktor tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan seseorang yang meliputi budaya, demografi, kelas sosial, kelompok, keluarga dan marketing activities. Dalam faktor eksternal budaya mempunyai pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen karena seseorang cenderung akan mengikuti budaya di daerah yang ditempati.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rifa'atul Mahmudah yang menyimpulkan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari budaya, harga, situasi dan lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian di minimarket lima –lima Benowo Suroboyo.

Maka dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah

H₂ : Terdapat pengaruh faktor Eksternal terhadap keputusan melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending

3. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Secara Simultan Terhadap Keputusan UMKM Dalam Melakukan Pinjaman Melalui Fintech

Pinjaman atau hutang adalah sesuatu yang dipinjam, baik berupa uang maupun barang atau benda. Seseorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur, entitas yang memberikan pinjaman atau utang disebut kreditur. Utang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa adatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam membuka usaha seseorang membutuhkan modal agar dapat menjalankan usahanya, sehingga para pelaku

usaha mencari modal dengan melakukan pinjaman ke perbankan namun tidak semua pelaku usaha dapat melakukan pinjaman diperbankan karena membutuhkan agunan sehingga pelaku usaha melakukan pinjaman melalui fintech karena syarat yang mudah dan tanpa agunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iga Zahrotul Mufarridah (2019) yang menyimpulkan bahwa faktor internal yang meliputi faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap. Dan faktor eksternal yang meliputi kebudayaan (budaya, sub-budaya, kelas sosial) serta faktor sosial yang meliputi (kelompok, keluarga, peran dan status) berpengaruh terhadap keputusan pedagang muslim memilih pinjaman lembaga keuangan formal dan informal.

Maka dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah

H₃ : Terdapat pengaruh faktor internal dan eksternal secara simultan terhadap keputusan melakukan pinjaman melalui fintech peer to peer lending.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Shomad, *Hukum Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2003
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012
- Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: alfabeta, 2014
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Edisi ke Empat, PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2005
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Garmedia, 2011
- Kasmadi , Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014

Khumedi Ja'afar, "Hukum Perdata Islam Di Indonesia " Bandar Lampung: Permatanet, 2016

Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri, Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA

Sederhana Dalam UMKM, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020

Kurnia Cahya Lestari, Arni Muarifah Amri, Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020

Lukman Ali, ed. Bahasa dan Kesusastraan Indonesia Sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru, Jakarta: Gramedia, 2007

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2010

Mardalis, *Metode Penelian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010

Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Rachmawan Budianto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Gadjah Mada University Press : 2015

Ratminto, Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005

Rumondang A. Acai, Et, Al. Fintech : *Inovasi Sistem Keuangan Era Digital*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, 2017, hlm.121

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sugiyono, *metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017

Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan* Edisi I, Yogyakarta: EKONISIA, 2006

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2009

V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonom*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

Skripsi dan Jurnal

Adi Setiadi Saputra, *Perlindungan Terhadap Pemberi Pinjaman Selaku Konsumen Dan Tanggung Jawab Penyelenggara Peer To Peer Lending Dalam Kegiatan Peer To Peer Lending Di Indonesia*, Jurnal Magister Hukum, Universitas Katolik Parahyangan, Vol 5. No.1, 2019

Astri Rumondang , “The Utilization of Fintech (P2P Lending) as SME’s Capital Solution in Indonesia: Pespective in Islamic Economics (Qirad), Vol.2. 2018

- Budi Wibowo, iwan krisnadi, analisa regulasi fintech dalam membangun perekonomian di Indonesia, Jakarta, Indonesia 2016
- Damanhuri Fajril Mukhtar, Yuliasuti Rahayu “*Analisis Pendanaan Modal UMKM Melalui Financial Teknologi Peer to Peer Lending*” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 8 No.5 2019
- Dodo Yarli. Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqasid Syariah, *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*. Vol.9 No.2, 2018
- Erie Hotman H Tobing dan Andrian, Fintech era dan goverment regulation, Jurnal manajemen dan bisnis Jayakarta. Vol.1. No.2 , Januari 2020
- Hawkins D, Mothersbaugh D, *Consumer Behaviour Building Marketing Staregy Twelfth Edition*, New York: Mc Graw Hill, 2013
- Heryucha Romanna Tampubolon, *Seluk-Beluk Peer to Peer Lending Sebagai Wujud Baru Keuangan Di Indonesia*, Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 3 No. 2, 2019
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, Bella Gita Novalia, Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah) Vol. 3, No.1, 2018
- Liza Ida, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Musyarakah*, Skripsi Program Study Perbankan Syariah universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2013
- Miswan Ansori, Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.5 No.1 ,April 2019

- Moehamad Novi Rifa'i, *Konsep Fintech Dalam Perspektif Maqasid Syariah*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Vol, 6 No.1 , Juni 2020
- Moehamad Novi Rifa'i, *Konsep Fintech Dalam Perspektif Maqasid Syariah*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang, Vol, 6 N.1, Juni 2020
- Muhamad Rizal, Erna Maulina dan Nenden Kostini, Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi Umkm, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 2, agustus 2018
- Murdiyanto, Embun Fathia, *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Keputusan Umkm Dalam mengambil Pinjaman Melalui Peer-To-Peer Lending*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor 2018
- Mursal, *Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1 No.1 , Maret 2015
- Risna Kartika, Nana Darna, Iwan Setiawan, Analisis Peer to Peer Lending Di Indonesia, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* Vol. 12 No.2, 2019
- Salman, A., Nawaz, H, Islamic Financial System and Conventional Banking: A Comparison. *Arab Economic and Business Journal*, 155-167, 2018
- Wiwiek Rabiatal adawiyah, Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Universitas Jenderal Soedirman.

Sumber online

Badan Pusat Statistik diakses pada 13 Mei 2020 pukul 12.08 (lampung.bps.go.id)

Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 117/II/2018 Tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK/016/1994 TENTANG Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah

Pegadaian Syariah, Posisi Financial Technology di Mata Ekonomi Islam, Tersedia di www.pegadaiansyariah.co.id, (Online, 27 Januari, 2020).

Peran-Umkm-dalam-perekonomian-indonesia (online), Tersedia Di <https://www.kompas.com>, Diakses pada 23 Desember

Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan

UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit (online), Tersedia di www.djkn.kemenkeu.go.id, Diakses pada 13 Januari www.Ojk.go.id. Diakses Pada (13 Januari 2021)